



# Hubungan Faktor Predisposisi Dan Penguat Terhadap Tingkat Kepatuhan Pedagang Siap Saji Menerapkan Protokol Kesehatan 7M

Widyawati Wilanda Sari, Endang Sri Redjeki, Windi Chusnia Rachmawati\*, Rara Warih Gayatri

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: windi.rahmawati.fik@um.ac.id

Paper received: 5-4-2023; revised: 19-4-2023; accepted: 26-4-2023

## Abstract

The handling of Covid-19 is carried out by implementing the 7M health protocol which needs to be carried out in public places such as markets where large numbers of people meet for a long duration so as to allow transmission of the Covid-19 virus. Therefore, the purpose of this study is to determine the relationship between predisposing factors (knowledge and attitudes) and reinforcing factors (counseling) on the compliance level of fast food traders in the Sukorejo market applying the 7M health protocol. This research includes quantitative research with a cross sectional approach and uses a sample of traders who sell ready-to-eat food or drinks with a total of 83 respondents. This study uses a questionnaire and analyzed using spearman test. From 83 respondents, 71.1 percent of non-compliant traders were found and the most willing were women (56.6 percent), 26-45 years old (43.4 percent), and high school graduates/equivalent (41 percent). After statistical testing, it can be seen that there is a significant relationship between predisposing factors (knowledge and attitudes) and reinforcing factors (counseling) on the level of merchant compliance with p-value less than 0.005. Research advice is given to market officers, Sukorejo Covid-19 officers and respondents to be more attention for applying the 7M health protocol.

**Keywords:** Covid-19; traders compliance; health protocol

## Abstrak

Penanganan kasus Covid-19 dilakukan dengan cara penerapan protokol kesehatan 7M yang perlu dilakukan pada tempat umum seperti pasar dimana tempat bertemunya orang dalam jumlah banyak dengan durasi lama sehingga memungkinkan terjadinya penularan virus Covid-19. Oleh karena itu tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap) dan faktor penguat (penyuluhan) terhadap tingkat kepatuhan pedagang siap saji di pasar Sukorejo menerapkan protokol kesehatan 7M. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan sampel pedagang yang menjual makanan atau minuman siap saji dengan total 83 responden. Penelitian ini menggunakan kuisioner dan dianalisis menggunakan bantuan uji *spearman*. Dari 83 responden didapatkan pedagang yang tidak patuh 71.1 persen dan yang paling banyak bersedia adalah perempuan (56.6 persen) usia 26-45 tahun (43.4 persen), serta tamatan SMA/ sederajat (41 persen). Setelah dilakukan uji statistik dapat diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap) dan faktor penguat (penyuluhan) terhadap tingkat kepatuhan pedagang dengan hasil  $p_{value}$  kurang dari 0,005. Saran penelitian diberikan pada petugas pasar, petugas Covid-19 wilayah Sukorejo serta responden agar lebih memperhatikan penerapan protokol kesehatan 7M.

**Kata kunci:** Covid-19; kepatuhan pedagang; protokol kesehatan

## 1. Pendahuluan

Penyakit radang paru-paru akibat *coronavirus* telah ditemukan dunia pada akhir tahun 2019 di Kota Wuhan, Cina yang disebut Covid-19 (Sembiring dkk., 2020) dan penyebarannya sangat cepat (Syafrida & Hartati, 2020). Hingga pada 7 September 2021 jumlah keseluruhan kasus Covid-19 di dunia sudah mencapai 219 jt dan 4,55 jt dinyatakan meninggal dunia

sehingga anjuran penerapan *social distancing* sangat penting diterapkan dalam memutus rantai penularan Covid-19 (Sembiring dkk., 2020). Pada tanggal yang sama, kasus di Indonesia sudah tercatat sebanyak 4.140.634 orang yang dinyatakan positif (Satuan Tugas Covid-19, 2021) dan wilayah Jawa Timur sudah mencapai 137.156 orang (Satuan Tugas Covid-19 Jatim, 2021). Kabupaten Pasuruan sendiri sudah tercatat sebanyak 8334 orang yang positif dan 479 orang diantaranya merupakan warga Kecamatan Sukorejo (Pemerintah Kabupaten Pasuruan, 2021). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa Covid-19 di Indonesia masih terus terjadi sehingga pemerintah membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 yang gencar mempromosikan gerakan 3M (Menggunakan Masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak) dalam masa adaptasi kebiasaan baru (Sembiring dkk., 2020). Namun pada pengaplikasiannya, masih banyak kasus pelanggaran dan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan 3M belum optimal membuat pemerintah memperbaiki ulang upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19 dengan mengeluarkan protokol kesehatan 7M diantaranya Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, Menghindari makan bersama orang yang bukan serumah, dan Menghindari foto bersama tanpa menggunakan masker (Loka Litbang Kesehatan Pangandaran, 2021).

Pelanggaran protokol kesehatan sendiri lebih banyak terjadi di tempat-tempat umum salah satunya di pasar sedangkan pasar termasuk ke dalam 3 tempat rawan penularan Covid-19 (Sembiring dkk., 2020) dan pasar juga sebagai tempat yang berpotensi menularkan virus (Putra & Makkiyah, 2021). Pasar juga merupakan tempat yang aktif dikunjungi oleh masyarakat dalam jangka waktu yang lama sehingga perlu diperhatikan terkait pelaksanaan protokol kesehatan (Ginting dkk., 2021). Pelanggaran protokol kesehatan tersebut seperti halnya yang terjadi di Pasar Sukorejo yang terletak di Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan. Pasar Sukorejo merupakan salah satu pasar terbesar di Kabupaten Pasuruan dan merupakan wilayah yang mempunyai penduduk terpadat ke-4 di Kabupaten Pasuruan (BPS Kabupaten Pasuruan, 2020) sedangkan berdasarkan penelitian yang ada, interaksi sosial dan kepadatan penduduk yang terjadi membuat pasar sebagai salah satu tempat yang rawan penyebaran virus Covid-19 (Dessy & Hadi, 2021). Hasil observasi didapatkan bahwa pasar Sukorejo sesuai dengan PERMENDAG NO. 26 Tahun 2020 (Kemendag RI, 2020) terkait zonasi pasar yaitu sudah adanya pembagian wilayah para pedagang yang dikelompokkan berdasarkan fungsi, tujuan pengelolaan serta aksesibilitas sehingga pedagang yang ada di Pasar Sukorejo beragam macamnya mulai dari pedagang bahan pokok, pedagang sayur dan buah-buahan, pedagang daging, pedagang makanan atau minuman siap saji hingga pedagang penjual pakaian, namun yang mempunyai potensi lebih rawan dalam penularan yaitu pedagang penjual makanan atau minuman siap saji. Berdasarkan penelitian yang ada, personal *hygiene* sanitasi seorang dapat mempengaruhi keberadaan bakteri maupun virus di dalam makanan atau minuman yang dijamah oleh pedagang (Lissalmi & Puteri, 2021).

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan pra sarana di Pasar Sukorejo sudah lengkap dalam menunjang upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 dan didapatkan bahwa pengetahuan serta sikap pedagang Sukorejo masih belum maksimal terutama pada pedagang penjual makanan atau minuman siap saji sedangkan dalam penelitian Silalahi dalam Desty dkk, pengetahuan merupakan dasar penerimaan sikap baru (Desty dkk., 2021). Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara beberapa pedagang didapatkan bahwa kegiatan penyuluhan terkait protokol kesehatan masih belum optimal dan data dari petugas pengaman yang ada di posko pasar Sukorejo didapatkan 751 orang yang melanggar protokol kesehatan selama Februari hingga 6 Maret 2021. Oleh karena itu penelitian ini mempunyai

tujuan untuk mengetahui hubungan faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap) dan faktor penguat (penyuluhan) dengan tingkat kepatuhan pedagang siap saji yang ada di pasar Sukorejo dalam menerapkan protokol kesehatan 7M.

## 2. Metode

Penelitian yang dilakukan kepada para pedagang di Pasar Tradisional Sukorejo, Kabupaten Pasuruan pada bulan April-Mei 2022 merupakan penelitian jenis kuantitatif yang pengumpulan datanya menggunakan kuisisioner dengan desain studi *cross sectional*. Variabel independen terdiri dari faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap) dan faktor penguat (penyuluhan), sedangkan variabel dependennya yaitu tingkat kepatuhan pedagang siap saji yang ada di pasar Sukorejo dalam menerapkan protokol kesehatan 7M.

Populasi dalam penelitian menggunakan jumlah keseluruhan pedagang yang ada dan pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 83 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi : 1) Pedagang yang menjual makanan dan minuman siap saji, 2) Bersedia menjadi responden. Kuisisioner yang digunakan terdiri dari lembar persetujuan responden dan pernyataan terkait setiap variabel penelitian. Kuisisioner dilakukan uji validitas konstruk yang terdiri atas validasi ahli dan validasi per item dengan menggunakan uji *Product Moment Pearson*. Uji reliabilitasnya menggunakan metode *alfa Cronbach* untuk pertanyaan yang jawabannya menggunakan skala likert, sedangkan pertanyaan dengan jawaban yang terdiri dari dua pilihan menggunakan metode *Kuder-Richardson (KR-20)*. Pada variabel pengetahuan jawaban pernyataan yang tepat mendapatkan skor 1 dan jawaban yang tidak tepat mendapatkan skor 0, sedangkan variabel sikap menggunakan skala likert dengan skor penilaiannya 1-4. Pada variabel penyuluhan dan tingkat kepatuhan pedagang menggunakan skala guttman dengan skor penilaian apabila menjawab “ya” diberikan nilai 1 dan apabila jawaban “tidak” diberikan nilai 0.

Selain dilakukan uji validitas dan reliabilitas, penelitian ini juga melakukan pengujian etik yang ada di Universitas Airlangga dengan nomor 228/HRECC.FODM/V/2022 yang menyatakan bahwa penelitian ini tidak bertentangan dengan norma kemanusiaan. Kemudian data yang terkumpul diolah serta dianalisis dengan menggunakan aplikasi *SPSS 26 Windows*. Analisis yang dilakukan dalam penelitian terdiri dari dua yakni analisis univariat yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik demografi responden dan analisis bivariat yang digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji *spearman*. Dikatakan terdapat korelasi atau hubungan apabila hasil ujiannya didapatkan  $p_{\text{value}} < 0,05$ , apabila  $p_{\text{value}} > 0,05$  maka hasil ujiannya tidak terdapat hubungan yang signifikan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Pada bab 3.1 akan dipaparkan terkait hasil dari penelitian yang terdiri dari dua jenis yaitu hasil univariat dan hasil bivariat. Hasil univariat menjelaskan terkait gambaran hasil penelitian berdasarkan karakteristik sosio-demografi respondennya, sedangkan hasil bivariat menjelaskan korelasi atau hubungan antara variabel independen diantaranya faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap) dan faktor penguat (penyuluhan) serta variabel dependennya ialah tingkat kepatuhan pedagang dalam menerapkan protokol kesehatan 7M.

### 3.1.1. Distribusi Karakteristik Sosio-demografi Responden dan Tingkat Kepatuhan Pedagang Siap Saji Menerapkan Protokol Kesehatan 7M

Pada bab ini akan dijelaskan terkait hasil analisis univariat terkait karakteristik sosio-demografi dari responden meliputi jenis kelamin, umur, dan pendidikan. Selain itu dijelaskan juga terkait tingkat kepatuhan responden dalam menerapkan protokol kesehatan 7M, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1. Tingkat Kepatuhan Pedagang Siap Saji Menerapkan Protokol Kesehatan 7M dan Karakteristik Sosio-demografi**

Komponen	n	%
Tingkat Kepatuhan Pedagang		
Patuh	24	28.9
Tidak Patuh	59	71.1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	43.4
Perempuan	47	56.6
Umur		
Remaja (17-25 Tahun)	16	19.3
Dewasa (26-45 Tahun)	36	43.4
Lansia (46-65 Tahun)	27	32.5
Manula (>65 Tahun)	4	4.8
Pendidikan		
Tidak Tamat SD/MI sederajat	1	1.2
SD/MI sederajat	18	21.7
SMP/MTs sederajat	27	32.5
SMA/MA sederajat	34	41.0
Diploma/Sarjana	3	3.6

Pada penelitian telah diketahui bahwa para pedagang yang ada di Pasar Sukorejo, Kabupaten Pasuruan lebih banyak yang tidak patuh menerapkan protokol kesehatan 7M yaitu sebanyak 59 responden (71.1%) dari 83 responden. Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat juga bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yakni sebesar 47 orang (56.6%) dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yang hanya 36 orang (43.4%). Kelompok umur atau usia yang terbanyak yaitu kategori dewasa dengan usia 26-45 tahun yang sebanyak 36 orang (43.4%), urutan kedua yaitu kategori lansia dengan usia 46-65 tahun sebanyak 27 orang (32.5%), urutan ketiga yaitu remaja dengan usia 17-25 tahun sebanyak 16 orang (19.3%), dan urutan yang terakhir yaitu manula dengan usia >65 tahun sebanyak 4 orang (4.8%). Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa berdasarkan pendidikan terakhirnya, responden dengan tamatan SMA sederajat lebih mendominasi yaitu sebanyak 34 responden (41%) dibandingkan dengan responden lainnya.

### 3.1.2. Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Predisposisi (Pengetahuan dan Sikap) dan Faktor Penguat (Penyuluhan)

**Tabel 2. Komponen Teori Lawrence Green yang Diteliti**

Komponen Teori Lawrence Green yang Diteliti		n	%
Faktor Predisposisi	Pengetahuan		
	Rendah	7	8.4
	Cukup	56	67.5
	Tinggi	20	24.1
	Sikap		
	Buruk	0	0
	Kurang Baik	9	10.8
Faktor Penguat	Cukup Baik	64	77.1
	Baik	10	12.0
	Penyuluhan		
	Rendah	55	66.3
	Tinggi	28	33.7

Tabel 2 menjelaskan bahwa pada penelitian ini pedagang dengan pengetahuan rendah (<33,3%) sebanyak 7 responden (8.4%), pedagang dengan pengetahuan cukup (33,3 – 66,3%) sebanyak 56 responden (67,5%), dan pedagang dengan pengetahuan tinggi (>66,3%) sebanyak 20 responden (24.1%). Jadi berdasarkan tingkat pengetahuannya pedagang lebih banyak yang berpengetahuan cukup. Berdasarkan sikapnya, responden yang berada dalam kategori cukup baik paling mendominasi dibandingkan kategori lainnya yaitu sebanyak 64 responden (77.1%), responden dengan sikap berkategori baik sebanyak 10 responden (12%), responden dengan sikap berkategori kurang baik sebanyak 9 responden (10.8%), dan tidak ada responden yang mempunyai sikap buruk. Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa penyuluhan yang rendah lebih banyak dibandingkan dengan penyuluhan tinggi yaitu sebesar 66.3% artinya penyuluhan yang terjadi masih belum maksimal.

### 3.1.3. Hubungan Faktor Predisposisi dan Faktor Penguat dengan Tingkat Kepatuhan Pedagang Siap Saji Menerapkan Protokol Kesehatan 7M

Berikut hasil analisa bivariat yang akan menjelaskan terkait hubungan atau korelasi antara variabel independen dan variabel dependen yang ada dalam penelitian. Pada tabel 3 berikut ini akan dijelaskan secara rinci terkait hubungan tersebut.

**Tabel 3. Hubungan Komponen Teori Lawrence Green yang Diteliti dengan Tingkat Kepatuhan Pedagang Siap Saji Pasar Sukorejo Menerapkan Protokol Kesehatan 7M**

Komponen	Tingkat Kepatuhan Pedagang Siap Saji di Pasar Sukorejo Menerapkan Protokol Kesehatan 7M				Total		Hasil Uji	Ket.	
	Patuh		Tidak Patuh		n	%			
	n	%	n	%					
Faktor Predisposisi	Pengetahuan						0.000	Sign.	
	Rendah	0	0	7	100	7			100
	Cukup	10	17.9	46	82.1	56			100
	Tinggi	14	70	6	30	20			100
	Sikap								
Buruk	0	0	0	0	0	0	0.001	Sign.	
Kurang Baik	0	0	9	100	9	100			
Cukup Baik	17	26.6	47	73.6	64	100			
Baik	7	70	3	30	10	100			
Faktor Penguat	Penyuluhan						0.000	Sign.	
	Rendah	4	7.3	51	92.7	55			100
	Tinggi	20	71.4	8	28.6	28	100		

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan rendah lebih tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan 7M (100%), responden yang mempunyai pengetahuan cukup juga cenderung tidak patuh menerapkan protokol kesehatan 7M (82.1%), sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan tinggi cenderung lebih patuh menerapkan protokol kesehatan 7M (70%). Faktor predisposisi (pengetahuan) setelah diuji menggunakan uji *Spearman* didapatkan hasil 0,000 artinya antara pengetahuan responden dengan tingkat kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan 7M terdapat hubungan yang secara signifikan karena  $p_{value} < 0,05$ . Berdasarkan sikapnya, responden dengan sikap kurang baik lebih tidak patuh menerapkan protokol kesehatan 7M (100%), responden dengan sikap cukup baik juga lebih tidak patuh menerapkan protokol kesehatan 7M (73.6%), sedangkan responden dengan sikap baik lebih patuh menerapkan protokol kesehatan 7M (70%). Faktor predisposisi (sikap) setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil sebesar 0.001 artinya  $p_{value} < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang secara signifikan antara sikap responden dengan tingkat kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan 7M. Pada penelitian juga didapatkan bahwa responden dengan penyuluhan rendah lebih banyak yang tidak patuh (92.7%) dibandingkan dengan penyuluhan tinggi lebih patuh (71.4%) terhadap protokol kesehatan 7M. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwasannya penyuluhan yang rendah membuat responden tidak taat kepada protokol kesehatan 7M. Setelah dilakukan uji *spearman* diperoleh hasil sebesar 0.000 yang artinya  $p_{value} < 0,05$  sehingga kesimpulannya yaitu penyuluhan yang diterima dan diberikan oleh pedagang dengan tingkat kepatuhan pedagang dalam menerapkan protokol kesehatan 7M terdapat hubungan signifikan.

### 3.2 Pembahasan

Pentingnya melakukan protokol kesehatan pada era pandemi Covid-19 merupakan langkah atau upaya dalam pencegahan sekaligus penanganan penyebaran virus. Pada awal dikeluarkannya protokol kesehatan, pemerintah kerap menyarankan masyarakat untuk

melakukan gerakan 3M yakni Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak. Akan tetapi berjalannya waktu dan jumlah kasus yang meingkat, pemerintah berupaya memperbaiki yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan 7M yang terdiri dari Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, Mengurangi mobilitas dan interaksi, Menghindari makan bersama dengan orang yang tidak satu rumah, serta Menghindari foto bersama tanpa menggunakan masker (Loka Litbang Kesehatan Pangandaran, 2021). Penerapan protokol kesehatan 7M berdasarkan data hasil penelitian dijelaskan bahwa pedagang pasar Sukorejo yang tidak patuh sebanyak 59 orang dari 83 responden artinya tingkat kepatuhan pedagang masih rendah. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Dessy dan Hadi yang mengatakan bahwa pedagang yang ada di Pasar Cibinong banyak yang kurang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan yaitu sebanyak 91.8% (Dessy & Hadi, 2021). Penelitian yang serupa juga mengatakan bahwa pedagang yang mematuhi protokol kesehatan di Pasar Pagi Kota Medan masih kurang dari setengah (46,4%), artinya banyak pedagang yang masih kurang bahkan tidak mematuhi protokol kesehatan (Siahaineinia & Bakara, 2020). Kepatuhan sendiri merupakan suatu tindakan yang taat atau disiplin terhadap peraturan yang sudah ada maupun anjuran yang sudah menjadi kesepakatan sebelumnya (Fauziah, 2020). Kepatuhan juga dapat diartikan sebagai perilaku yang disarankan oleh tenaga medis atau lembaga dalam melakukan sebuah tindakan (Samidah & Bengkulu, 2021). Tingkat kepatuhan seseorang dapat terpegaruhi oleh beberapa faktor salah satunya disebabkan oleh teori perilaku *Lawrence Green*. Teori perilaku tersebut terdiri dari tiga faktor diantaranya faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat (Notoadmodjo, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga variabel yang diduga sebagai faktor yang mempunyai hungan dengan tingkat kepatuhan pedagang serta ketiga variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan, variabel tersebut diantaranya sebagai berikut.

### **3.2.1 Hubungan Pengetahuan (X1) dengan Tingkat Kepatuhan Pedagang Siap Saji di Pasar Sukorejo Menerapkan Protokol Kesehatan 7M (Y)**

Pengetahuan pada teori *Lawrence Green* dalam (Notoadmodjo, 2014) termasuk ke dalam faktor predisposisi yakni faktor yang memotivasi seseorang berperilaku. Pengetahuan ialah sebuah hasil telaah manusia terhadap suatu objek melewati indera yang dipunya dan penting dalam pembentukan perilaku seseorang itu sendiri (Notoadmodjo, 2014). Pengetahuan juga dapat didefinisikan sebagai kecerdasan intelektual yang sesuai dengan fakta melalui pengalaman yang didapatkan (Susanti, 2018). Berdasarkan hasil penelitian sendiri ditemukan pengetahuan responden mayoritasnya termasuk ke dalam kategori cukup baik (67,5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden masih belum mempunyai pengetahuan tentang Covid-19 secara maksimal. Dalam penanganan suatu permasalahan, pengetahuan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan utamanya penanganan dalam masa pandemi saat ini karena pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat menentukan keputusan yang akan diambil dalam memecahkan masalahnya (Ginting dkk., 2021). Menurut Darafunna dkk, pengetahuan juga hal penting dalam penanganan kasus Covid-19 karena dapat menekan penularan virus (Darafunna dkk., 2022). Pengetahuan sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia dan pendidikan seseorang, namun jika dilihat dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa kategori usia responden terbanyak yaitu dewasa (26-45 tahun) dimana usia tersebut termasuk usia produktif dan sudah seharusnya seseorang mempunyai pengetahuan yang maksimal, sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan Khairunnisa z dkk., 2021 bahwa responden pada rentang usia 36-65

tahun mempunyai tingkat pengetahuan yang baik karena semakin bertambah usia seseorang maka semakin meningkat pula pola pikir dan daya tangkapnya (Khairunnisa z dkk., 2021). Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin memudahkan seseorang menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki akan meningkat (Mujiburrahman dkk., 2020). Akan tetapi pengetahuan seseorang tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal saja namun dapat diperoleh dari luar sekolah serta pengalaman sehingga meskipun responden dalam penelitian ini berada dalam kategori SMA/SMK sederajat bukan berarti mutlak pengetahuannya baik. Pengetahuan tidak mutlak berpengaruh ke dalam pengetahuan seseorang karena pengetahuan responden dapat diperoleh dari orang lain, pengalaman bahkan media massa (Sumartini dkk., 2020).

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa berdasarkan uji *spearman*  $p_{\text{value}} = 0,000$  dengan artian terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan pedagang siap saji dengan tingkat kepatuhan menerapkan protokol kesehatan 7M. hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dessy dan Hadi bahwa penelitiannya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan protokol kesehatan yang ada di pasar Cibinong ( $p_{\text{value}} = 0,001$ ) (Dessy & Hadi, 2021). Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Nismawati bahwa antara pengetahuan pengusaha mikro dan penerapan protokol kesehatan terdapat hubungan (Nismawati & Marhtyni, 2020). Pengetahuan yang baik dapat memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik pula, sedangkan pengetahuan yang tidak baik juga akan menyebabkan seseorang bertindak tidak baik (R. P. Sari & Utami, 2021). Pengetahuan yang baik juga dapat memberikan wawasan tambahan kepada pedagang terkait protokol kesehatan serta semakin meningkatnya pengetahuan maka semakin meningkat kedisiplinannya dalam menerapkan protokol kesehatan, dalam hal ini artinya semakin baik pengetahuan pedagang siap saji di Pasar Sukorejo maka semakin patuh dalam menerapkan protokol kesehatan 7M (Dessy & Hadi, 2021). Jadi, pengetahuan yang dimiliki oleh pedagang siap saji di pasar Sukorejo sebagai faktor predisposisi berfungsi untuk membentuk perilaku pedagang dalam menerapkan protokol kesehatan 7M (Juhanto dkk., 2021).

### **3.2.2 Hubungan Sikap (X2) dengan Tingkat Kepatuhan Pedagang Siap Saji di Pasar Sukorejo Menerapkan Protokol Kesehatan 7M (Y)**

Berdasarkan tabel 2, pedagang mayoritasnya mempunyai sikap cukup baik sebanyak 64 responden (77.1%) dari 83 responden. Hal tersebut menandakan bahwa sikap pedagang siap saji di pasar Sukorejo masih belum maksimal terkait Covid-19 dan praktik personal *hygiene* selama berdagang di masa pandemi. Personal *hygiene* merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang dengan merawat dan memelihara kebersihan diri serta peralatan yang digunakan selama berdagang guna menjaga kesehatan karena kebersihan dapat mempengaruhi kesehatan seseorang atau pembeli (D. Sari, 2020). Apabila praktik personal *hygiene* pedagang buruk maka dapat mempercepat juga penularan virus atau bakteri kepada pembeli dengan melalui makanan maupun minuman yang dijual. Penelitian yang mendukung hal tersebut dilakukan oleh Lissalmi dkk menjelaskan bahwa nilai  $p_{\text{value}} = 0,004 (<0,005)$  yang artinya terdapat hubungan signifikan antara sikap dan penerapan *hygiene* sanitasi rumah makan saat masa pandemi Covid-19. *Hygiene* pedagang atau penjamah mempengaruhi keberadaan bakteri dalam makanan serta dapat menyebabkan makanan menjadi terkontaminasi dengan melalui vektor, maka semakin buruk praktik *hygiene* yang dilakukan akan meningkatkan dampak buruk pada kesehatan (Lissalmi & Puteri, 2021).

Hasil penelitian berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas pedagang siap saji di Pasar Sukorejo yang mempunyai sikap cukup baik lebih tidak patuh terhadap protokol kesehatan 7M (73.6%), sedangkan responden yang mempunyai sikap baik dan mematuhi protokol kesehatan 7M hanya ada 7 orang (70%) dari 10 responden. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa  $p_{value} = 0,001 (<0,005)$  artinya antara sikap pedagang siap saji dan tingkat kepatuhannya dalam menerapkan protokol kesehatan 7M tersebut terdapat hubungan yang secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Desty dkk yang menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara sikap pedagang di pasar Sampangan Kota Semarang dan penerapan protokol kesehatan 3M (Desty dkk., 2021). Penelitian serupa dilakukan oleh Iswono dkk yang menjelaskan bahwa hasil penelitiannya diketahui nilai  $p_{value} = 0,000 (<0,005)$  yang berarti terdapat hubungan antara sikap pedagang pasar Flamboyan dengan penerapan protokol kesehatan (Sutantry dkk., 2022). Sikap dalam teori *Lawrence Green* juga termasuk ke dalam faktor predisposisi yakni faktor yang memotivasi seseorang berperilaku (Notoadmodjo, 2014). Sikap adalah keputusan seseorang terkait suatu keadaan yang disebabkan beberapa faktor salah satunya pengalaman (Afrianti & Rahmiati, 2021). Semakin sedikit pengalaman yang dimiliki seseorang maka semakin buruk sikap yang dilakukannya karena semakin tidak memiliki pengalaman akan menyebabkan psikologis seseorang cenderung membentuk sikap yang negatif (Tobías, 2020). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin banyak pengalaman maka semakin baik pula sikap seseorang. Sikap dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai pendapat dari pedagang terkait masalah Covid-19, jadi semakin baik sikap pedagang siap saji di Pasar Sukorejo maka semakin patuh seseorang terhadap penerapan protokol kesehatan 7M dan begitupun sebaliknya. Kemudian pengetahuan baik diperlukan dalam mengubah sikap seseorang terhadap sesuatu sedangkan sikap mempengaruhi intensi seseorang dalam berperilaku, sehingga secara tidak langsung sikap pedagang siap saji di Pasar Sukorejo mempengaruhi tingkat kepatuhannya dalam menerapkan protokol kesehatan 7M (Maulidya dkk., 2017).

### **3.2.3 Hubungan Penyuluhan (X3) dengan Tingkat Kepatuhan Pedagang Siap Saji di Pasar Sukorejo Menerapkan Protokol Kesehatan 7M (Y)**

Penyuluhan atau pendidikan kesehatan pada teori perilaku *Lawrence Green* dalam Notoadmodjo termasuk ke dalam bagian faktor penguat yaitu faktor yang menguatkan seseorang dalam melakukan suatu tindakan (Notoadmodjo, 2014). Hasil penelitian didapatkan bahwa penyuluhan yang ada di Pasar Sukorejo mayoritas termasuk ke dalam kategori rendah yaitu sebanyak 55 responden (66.3%). Hal tersebut menandakan bahwa penyuluhan yang diterima dan diberikan oleh pedagang siap saji di Pasar Sukorejo masih belum optimal. Hasil uji statistik juga didapatkan nilai  $p_{value} = 0,000 (<0,005)$  artinya terdapat hubungan signifikan antara penyuluhan dengan tingkat kepatuhan pedagang pasar Sukorejo dalam menerapkan protokol kesehatan 7M. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samidah dkk bahwa hasil nilai  $p_{value}$  dalam penelitiannya= 0,000 (<0,005) yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pendidikan kesehatan dalam pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19. Pendidikan kesehatan juga dapat diartikan penyuluhan yang merupakan proses transformasi perilaku secara dinamis yang tidak hanya pemindahan teori dari satu ke yang lainnya namun transformasi terjadi akibat kesadaran individu, kelompok, maupun masyarakat (Samidah & Bengkulu, 2021). Penyuluhan juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan dengan berprinsip belajar guna meningkatkan pengetahuan serta kemampuan seseorang agar terjadi perubahan perilaku dalam individu, kelompok, atau masyarakat (Nurmala, 2020). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Susanto dkk

yang menjelaskan bahwa perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa pada saat sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan berhasil meningkat sebesar 15% artinya kegiatan penyuluhan yang dilakukan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan siswa di SMK Bina Nusa Slawi, Kabupaten Tegal (Susanto dkk., 2021). Penelitian yang serupa dilakukan oleh Ardiani dkk terkait efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pelaksanaan protokol kesehatan dijelaskan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan masyarakat banyak yang mempunyai pengetahuan kurang baik namun setelah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan masyarakat terdapat perubahan yaitu jumlah pengetahuan kategori baik lebih banyak dibandingkan dengan sebelumnya (Ardiani dkk., 2021). Pendidikan kesehatan tak hanya mempengaruhi pengetahuan seseorang namun dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk taat atau tidaknya dalam pelaksanaan protokol kesehatan yang ada, hal ini juga dijelaskan dalam penelitian Ardiani dkk bahwa terdapat perubahan perilaku masyarakat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan (Ardiani dkk., 2021). Berdasarkan penjelasan yang ada, dapat dikatakan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan serta perilaku seseorang. Seseorang yang mendapatkan penyuluhan yang banyak maka pengetahuan yang dimilikinya akan meningkat atau bertambah sehingga perilaku seseorang menjadi positif yaitu seseorang akan patuh terhadap protokol kesehatan, begitupun sebaliknya jika penyuluhan yang diterima sedikit maka pengetahuan yang dimiliki juga kurang sehingga perilaku seseorang dapat tidak patuh dalam menjalani protokol kesehatan. Penyuluhan juga dapat menjadi sumber informasi bagi seseorang dan sumber informasi sendiri dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang (Rachmawati dkk., 2020). Secara tidak langsung penyuluhan yang diterima oleh pedagang siap saji di Pasar Sukorejo dapat mempengaruhi pengetahuannya dan tingkat kepatuhannya dalam menerapkan protokol kesehatan 7M.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa setiap variabel independen yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap dan penyuluhan mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen yaitu tingkat kepatuhan pedagang yang menjual makanan atau minuman siap saji di pasar Sukorejo dalam menerapkan protokol kesehatan 7M. Pengetahuan yang dimiliki oleh pedagang siap saji di pasar Sukorejo dapat mempengaruhi tingkat kepatuhannya dalam menerapkan protokol kesehatan 7M, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki maka tingkat kepatuhannya semakin baik begitu pula sebaliknya. Sikap pedagang siap saji di pasar Sukorejo dalam menyikapi permasalahan utamanya terkait Covid-19 dapat mempengaruhi tingkat kepatuhannya yang berarti semakin baik sikap pedagang dalam menyikapi kejadian selama pandemi maka semakin lebih patuh menerapkan protokol kesehatan utamanya protokol kesehatan 7M. Penyuluhan juga dapat berpengaruh dengan tingkat kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan, semakin banyak atau semakin tinggi penyuluhan yang diterima oleh pedagang siap saji di pasar Sukorejo maka semakin baik pula pengetahuan serta sikapnya sehingga membuat pedagang lebih patuh terhadap penerapan protokol kesehatan 7M.

#### **4. Simpulan**

Dari penelitian yang sudah terlaksanakan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pedagang yang menjual makanan atau minuman siap saji di Pasar Sukorejo mayoritas tidak patuh terhadap protokol kesehatan 7M serta adanya hubungan yang secara signifikan antara faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap) dan faktor penguat (penyuluhan) dengan tingkat kepatuhan pedagang Pasar Sukorejo dalam menerapkan protokol kesehatan 7M.

Bagi petugas pasar beserta petugas Satgas Covid-19 yang berada wilayah kecamatan Sukorejo disarankan agar memberikan edukasi atau penyuluhan kembali kepada para pedagang mengenai penerapan protokol kesehatan 7M secara baik dan benar selama pandemi Covid-19 masih berlangsung dan belum dinyatakan berakhir, dan bagi pedagang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta sikapnya secara mandiri dalam menerapkan protokol kesehatan 7M.

### Daftar Rujukan

- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19*. 11(1), 12.
- Ardiani, S. W., Damayanti, D. I., Pratiidila, F. B., Purwantoro, H. P., & Fawaid, D. M. S. (2021). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Covid 19. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.47134/trilogi.v1i1.8>
- BPS Kabupaten Pasuruan. (2020). *Jumlah Penduduk per Kecamatan (Jiwa) Tahun 2018-2020*. <https://pasuruankab.bps.go.id/indicator/12/35/1/jumlah-penduduk-per-kecamatan.html>
- Darafunna, N., Tahlil, T., & Mulyati, D. (2022). *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19*. 8.
- Dessy, D., & Hadi, E. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pedagang Menjalani Protokol Kesehatan Di Pasar Cibinong: Factors Relating To Traders Compliance On Practicing Health Protokol In Cibinong Market. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 15(2), 112–123. <https://doi.org/10.36082/qjk.v15i2.299>
- Desty, R. T., Arumsari, W., & Rohmah, S. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Pedagang di Pasar Sampangan Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.31331/ijheco.v2i1.1631>
- Fauziah, N. (2020). Analisis Faktor Ketidapatuhan Pengisian Kartu Stok Obat di Apotek Karang Langit Menggunakan Metode Fishbone. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik*. <http://eprints.umg.ac.id/3877/>
- Ginting, T., Kaban, D. L., & Ginting, R. (2021). Kepatuhan pedagang pasar pagi dalam melaksanakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. *Jurnal Prima Medika Sains*, 3(1). <https://doi.org/10.34012/jpms.v3i1.1649>
- Juhanto, A., Azis, R., & Sumarsela, M. (2021). Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Protokol Kesehatan 5m Di Pasar Tradisional Todopuli Kota Makassar. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 21(2), 182. <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v21i2.2284>
- Kemendag RI. (2020). *Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Tahun Anggaran 2020 Bidang Pasar Menu Kegiatan Revitalisasi Pasar Rakyat*.
- Khairunnisa z, K. z, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *Averrous: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>
- Lissalmi, A., & Puteri, A. D. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Hygiene Sanit Asi Rumah Makan Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Bangkinang Kota*. 2, 10.
- Loka Litbang Kesehatan Pangandaran. (2021). Protokol Kesehatan 7M untuk Tangkal Lonjakan Corona. [litbangkespangandaran.litbang.kemkes.go.id](http://litbangkespangandaran.litbang.kemkes.go.id). <https://litbangkespangandaran.litbang.kemkes.go.id/protokol-kesehatan-7m-untuk-tangkal-lonjakan-kasus-covid-19/>
- Maulidya, Y. N., Redjeki, E. S., & Fanani, E. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis (Tb) Paru Pada Pasien Pasca Pengobatan Di Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.17977/um044v2i1p44-57>
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*.

- Nismawati, N., & Marhtyni, M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pelaku Usaha Mikro Selama masa Pandemi Covid -19. *UNM Environmental Journals*, 3(3), 116. <https://doi.org/10.26858/uej.v3i3.16210>
- Notoadmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. PT.Rineka Cipta.
- Nurmala, I. (2020). *Promosi Kesehatan*. Universitas Airlangga.
- Pemerintah Kabupaten Pasuruan. (2021). *Overview Data Kabupaten Pasuruan*. <https://covid19.pasuruankab.go.id/>
- Putra, H. A., & Makkiyah, N. (2021). *Gambaran Perilaku Pedagang Pagi Di Pasar Ngipik Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan Covid-19*. 8.
- Rachmawati, W. C., Devy, S. R., & Triyoga, R. S. (2020). Health Education Exposure and Subjective Norms Influence on Female's Intention Early Detection of Cervical Cancer by Visual Inspection of Acetic Acid (AVI) Method: *Proceedings of the 1st International Scientific Meeting on Public Health and Sports (ISMOPHS 2019)*. The 1st International Scientific Meeting on Public Health and Sports (ISMOPHS 2019), Malang City, East Java, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.201203.020>
- Samidah, I., & Bengkulu, F. U. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Melakukan Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Desa Pondok Batu Kabupaten Mukomuko Tahun 2020*. 9(1), 5.
- Sari, D. (2020). *Tingkat Kepatuhan Personal Hygiene Dan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Makanan Di Bundaran Kota Sekayu Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*. 126.
- Sari, R. P., & Utami, U. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Di Karang Taruna Dusun Malangiwan. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 5(1). <https://doi.org/10.54877/maternal.v5i1.819>
- Satuan Tugas COVID-19. (2021). *Data Sebaran COVID-19*. <https://covid19.go.id/>
- Satuan Tugas COVID-19 Jawa Timur. (2021). *Overview Data Jawa Timur*. <https://www.infocovid19.jatimprov.go.id/>
- Sembiring, R., SiT, S., Kes, M., & Suryani, D. E. (2020). *Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Dengan Pembagian Masker Kesehatan Kepada Para Pedagang Dan Pengunjung Pasar Tradisional Pajak Sore Padang Bulan*. 1, 7.
- Siahaineinia, H. E., & Bakara, T. L. (2020). *Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Masker Dan Cuci Tangan Selama Pandemi Covid-19 Di Pasar Sukaramai Medan*. 5.
- Sumartini, N. P., Purnamawati, D., & Sumiati, N. K. (2020). Pengetahuan Pasien Yang Menggunakan Terapi Komplementer Obat Tradisional Tentang Perawatan Hipertensi Di Puskesmas Pejeruk Tahun 2019. *Bima Nursing Journal*, 1(1), 103. <https://doi.org/10.32807/bnj.v1i2.516>
- Susanti, I. D. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pus Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Pendowoharjo Sewon Bantul Tahun 2017*. 123.
- Susanto, A., Sari, M. P., & Purwantiningrum, H. (2021). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Covid-19 Melalui Penyuluhan Kesehatan*. 8.
- Sutantry, M. F., Suprpto, B., & Iswono. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pedagang Pasar Flamboyan Kota Pontianak Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Coronavirus Disease-19*. 4.
- Syafrida, S., & Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(6), 495–508. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- Tobías, A. (2020). Evaluation of the lockdowns for the SARS-CoV-2 epidemic in Italy and Spain after one month follow up. *Science of The Total Environment*, 725, 138539. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138539>